

Pemberdayaan Wanita Melalui Olahan Pala Di Desa Ujung Karang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

**Nurfitriah Zartinawati¹, Asfi Mujiati², Aura Maulida³, Eli Aksiya⁴,
Tirza Dwi Yendari⁵, Dira Nita Yulia Putri⁶, Munira⁷, Nopi Rosita⁸**

¹Mahasiswa Prodi PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

³Mahasiswa Prodi TBI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁴Mahasiswa Prodi PSY STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁵Mahasiswa Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁶Mahasiswa Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁷Mahasiswa Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁸Mahasiswa Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email: fitrah6774@gmail.com

Abstrak

Pala merupakan salah satu buah hasil dari kekayaan alam yang berada di Aceh Selatan. Buah pala memiliki nilai tambah yang sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya mengumpulkan data dengan mensurvey ke lapangan dan mengamati secara langsung bagaimana cara mengolah dan manfaat dari produk tersebut. Pemanfaatan buah pala dapat dioptimalkan oleh industri rumahan di Desa ujung karang melalui diversifikasi produk yang memanfaatkan daging buah pala. Buah pala dapat diproses menjadi produk manisan pala, sirup pala, minyak pala dan balsem pala yang merupakan oleh-oleh khas Aceh Selatan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Olahan Pala

Pendahuluan

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki tujuan mulia untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Hamdi et al., 2024). Salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh adalah pemberdayaan wanita melalui olahan pala di Desa Ujung Karang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya wanita, melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah (Inayatillah, 2024).

Aceh Selatan, khususnya Desa Ujung Karang, dikenal sebagai daerah penghasil pala. Tanaman pala memiliki potensi ekonomi yang besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Banyaknya hasil pala yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan nilai ekonominya tidak maksimal. Melalui program pengabdian ini, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh berusaha untuk mengubah paradigma masyarakat dalam memanfaatkan pala, terutama dalam bentuk produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi.

Pemberdayaan wanita menjadi fokus utama dalam program ini karena peran wanita sangat vital dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat (Zulfahmi et al., 2024). Dengan melibatkan wanita dalam proses produksi dan pemasaran olahan pala, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Selain itu, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wanita dalam bidang kewirausahaan (Sukri et al., 2023).

Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis tentang cara mengolah pala menjadi berbagai produk bernilai tinggi, tetapi juga memberikan pendampingan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan akses permodalan. Dengan demikian, wanita di Desa Ujung Karang diharapkan dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program ini, tetapi juga menjadi subjek yang aktif berperan serta dalam setiap tahap kegiatan.

Salah satu produk olahan pala yang dikembangkan dalam program ini adalah minyak atsiri pala, yang memiliki banyak manfaat dan nilai ekonomi tinggi. Selain itu, juga dikembangkan produk-produk lain seperti selai pala, manisan pala, dan sirup pala. Setiap produk tersebut memiliki pasar yang potensial baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pelatihan yang diberikan mencakup seluruh proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan yang menarik dan sesuai standar kesehatan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat bersaing di pasar.

Pendampingan dalam bidang manajemen usaha mencakup pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta strategi pemasaran. Wanita-wanita di Desa Ujung Karang diajarkan cara membuat perencanaan usaha, menentukan harga jual, dan melakukan promosi yang efektif. Pengetahuan ini sangat penting agar usaha yang mereka rintis dapat berkembang dan berkelanjutan.

Selain pelatihan teknis dan manajemen, program ini juga memberikan akses permodalan bagi wanita yang ingin memulai atau mengembangkan usaha olahan pala. Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah, program ini menyediakan bantuan permodalan dalam bentuk pinjaman lunak atau hibah.

Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Ujung Karang. Banyak wanita yang antusias mengikuti pelatihan dan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru. Mereka merasa program ini sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan memberikan harapan baru untuk masa depan yang lebih baik.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat (Azhari et al., 2023). Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki potensi sumber daya alam yang belum optimal dimanfaatkan.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh menunjukkan komitmennya dalam berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat (Efendi et al., 2023). Pemberdayaan wanita melalui olahan pala di Desa Ujung Karang menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek akademik,

tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ujung Karang. Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menginspirasi institusi pendidikan tinggi lainnya untuk melakukan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berdampak positif bagi pembangunan daerah (Rimadias et al., 2024).

Metode Pengabdian

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam pemberdayaan wanita melalui olahan pala di Desa Ujung Karang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Anwar et al., 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menentukan arah dan bentuk kegiatan (Saputra et al., 2024).

Tahap pertama dalam metode PAR adalah identifikasi masalah dan potensi desa. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan warga Desa Ujung Karang untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, khususnya terkait dengan tanaman pala. Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi desa dan kebutuhan nyata yang harus diatasi (Sukri et al., 2024). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk merumuskan program yang tepat dan relevan.

Setelah merumuskan program, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pendampingan. Pelatihan teknis mengenai olahan pala diberikan kepada wanita-wanita di desa, meliputi teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran. Pendampingan juga dilakukan secara kontinu

untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan berjalan dengan baik (Hendra et al., 2024). Proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui pertemuan rutin dan monitoring lapangan untuk menilai kemajuan program dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Dengan metode PAR, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk berdaya secara mandiri dalam jangka panjang.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil riset penelitian yang dilakukan National Science and Technology Authority, dalam bukunya *Guidebook on the proper use of medicinal plants*. Buah pala mengandung senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat untuk kesehatan. Kulit dan daging buah pala misalnya, terkandung minyak atsiri dan zat samak (Agaus & Agaus, 2019). Sedangkan fuli atau bunga pala mengandung minyak atsiri, zat samak dan zat pati. Sedangkan dari bijinya sangat tinggi kandungan minyak atsiri, saponin, miristisin, elemisi, enzim lipase, pektin, lemonena dan asam oleanolat (Lalita et al., 2024). Hampir semua bagian buah pala mengandung senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan, diantaranya dapat membantu mengobati masuk angin, insomnia (gangguan susah tidur), bersifat stomakik (memperlancar pencernaan dan meningkatkan selera makan), karminatif (memperlancar buang angin), antiemetik (mengatasi rasa mual mau muntah), nyeri haid serta rematik (Sari, 2010).

Sebagai obat, biji pala bersifat karminatif, stomakik, stimulan, spasmolitik dan antiemetik atau antimual. Minyak pala juga digunakan dalam industri obat-obatan sebagai obat sakit perut, diare dan bronchitis. Minyak ini memiliki kemampuan dapat mematikan serangga (insektisidal), anti jamur (fungisidal), dan anti bakteri (Nurhayati, 2022). Selain itu minyak pala dapat dimanfaatkan dalam pembuatan salep untuk menghilangkan “rasa sakit” (salep gosok atau analgesic ointments), atau ramuan tonikum. Salep yang mengandung parutan biji pala, dapat mengurangi penderitaan akibat batuk rejan.

Buah pala berguna untuk mengurangi flatulensi, meningkatkan daya cerna, mengobati diare dan mual. Selain itu juga desentri, maag, menghentikan muntah, mules perut kembung serta obat rematik. Senyawa aroma myristicin, elimicin, dan safrole sebesar 2%-18% yang terdapat pada biji dan bunga pala merangsang halusinasi. Komponen myristicin dalam daging buah pala dapat menimbulkan rasa kantuk. Fuli pada buah pala juga menunjukkan adanya aktivitas antijamur dan bakteri yang kuat (Agaus & Agaus, 2019).

Komponen pala yaitu eugenol banyak digunakan dalam ilmu kedokteran gigi sebagai sealer saluran akar, dilaporkan eugenol menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap bakteri oral (Tuasikal, 2016). Evaluasi terhadap karakteristik anti oksidan biji pala telah diteliti oleh Jukic et al, hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak atsiri biji pala mempunyai sifat antioksidan yang kuat. Aktivitas antioksidan tersebut disebabkan sinergisme diantara komponen-komponen minyak atsiri tersebut. Komponen utama pala dan fuli yaitu myristicin dan elemicin dalam aromaterapi bersifat menghilangkan stress. Weiss E.A. menyebutkan bahwa senyawa aromatik myristicin dan elimicin sebesar 2 - 18% yang terdapat pada biji pala bersifat merangsang tidur (Agaus & Agaus, 2019).

Hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan pala sangat dimanfaatkan oleh masyarakat gampong ujung karang, kecamatan tapak tuan, kabupaten Aceh Selatan yang bertujuan dalam membantu perekonomian mereka. Hampir seluruh bagian tanaman pala bisa diolah menjadi aneka olahan makanan, minuman, dan juga obat-obatan yang bermanfaat bagi kesehatan. Pemanfaatan buah pala dapat dioptimalkan oleh industri rumahan di Desa ujung karang melalui diversifikasi produk yang memanfaatkan daging buah pala. Buah pala dapat diproses menjadi produk manisan pala, sirup pala, minyak pala dan balsem pala yang merupakan oleh-oleh khas Aceh Selatan. Diversifikasi olahan pala yang diteliti yaitu produk Produksi Dianti yang memproduksi manisan pala dan sirup pala, dan produk UD.Dina yang memproduksi Minyak dan Balsem pala.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat desa ujung karang yaitu buk Siti yang mempunyai pohon pala, minyak pala merupakan minyak atsiri yang diperoleh dari biji dan fuli pala dengan cara penyulingan, adapun manfaat Penggunaan minyak atsiri pala dapat membantu meningkatkan suasana hati dan mengurangi gejala depresi. Meredakan nyeri otot dan nyeri sendi: Minyak atsiri pala memiliki sifat analgesic yang bisa membantu meredakan nyeri otot dan nyeri sendi. oleh-oleh khas dari Aceh Selatan tetapi tidak semua masyarakat tahu cara pembuatan manisan pala tersebut. Cara membuat manisan pala yang diperoleh dari wawancara dengan buk siti sebagai berikut:

Buah pala yang sudah matang dipetik dari pohonnya dan di rendam dengan larutan garam selama 2 malam. Setelah itu, buah dikupas dan di bentuk sesuai selera. Kemudian buah pala dicuci lalu di rebus dalam air mendidih selama 5 menit, lalu ditiriskan dan diperas airnya hingga kadar asamnya berkurang. Tambahkan gula pada buah pala dan diendapkan selama 2 malam. Selama pengendapan pala selalu diaduk-aduk dan ditambahkan gula hingga rasa asamnya hilang. Bubuhkan gula pasir lalu dijemur hingga pala benar-benar kering. Untuk kolak pala (kue pala basah), pala yang sudah diendapkan dengan gula selama 2 malam kemudian dimasak sampai berubah warna menjadi kecoklatan dan air gulanya mengental, setelah dingin manisan pala dikemas. Dengan memproduksi berbagai macam olahan buah pala tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Buk Siti dari hasil wawancara pada tanggal 25 maret 2024, beliau mengatakan “Alhamdulillah dengan adanya produksi olahan pala tersebut sangat membantu perekonomian keluarga”.

Sama seperti manisan pala, sirup pala juga merupakan salah satu oleh-oleh khas dari aceh selatan. Cara pembuatan sirup pala yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah sebagai berikut:

pertama buah pala segar dikupas dan dipisahkan bijinya. Kemudian daging buah pala dipotong kecil-kecil dan dicuci bersih, lalu direbus dalam air mendidih lebih kurang selama 1 jam atau sampai daging buah pala menjadi empuk. Daging buah pala yang sudah empuk didinginkan dan di

blender. Saring buah pala yang sudah di blender hingga tidak ada lagi ampas yang tersisa, lalu tambahkan gula dan benzoat secukupnya. Masak kembali air pala yang sudah disaring tersebut sampai bewarna coklat. Setelah itu, sirup pala disaring lagi agar benar-benar bersih dari ampas dan didinginkan. Selanjutnya sirup pala dikemas atau dimasukkan kedalam botol yang sudah steril, lalu di berikan label.

Berdasarkan wawancara dengan buk Siti pemilik kebun pala diketahui bahwa Minyak pala dihasilkan dari biji pala yang diolah dengan cara disuling. Proses pengolahan pala yang dilakukan oleh masyarakat Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

pertama, biji pala dan fulli (Arillus) yang membalut tempurung biji pala terpisahkan terlebih dahulu. Kemudian biji pala dan fulli (Arillus) dijemur hingga kering. Jika sudah kering, biji pala digiling kasar dengan menggunakan mesin penggiling. Setelah itu biji dan fulli dimasukkan kedalam kukusan lalu dipanaskan. Jika kukusan sudah panas maka uap air dari kukusan akan mengalir melalui pipa ke tempat penampunga minyak pala. Uap air ini bercampur dengan minyak pala, setelah selesai proses pendinginan maka minyak pala akan mengalir ke penampunga. Penyulingan dilakukan 24 jam selama 3-4 hari sampai minyaknya habis disuling. Biasanya 75 kg fulli menghasilkan 25 kg minyak pala, sedangkan 75 kg biji menghasilkan 20 kg minyak pala, berarti minyak pala banyak dihasilkan ole fulli. Dan penjualan produk ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga.

Kesimpulan

Buah pala (*Myristica Fragrans* Houtt) adalah flora asli Indonesia yang banyak memberikan kontribusi secara ekonomi terutama bagi masyarakat Indonesia Timur. Selain digunakan dalam industri pangan dan kosmetik, ternyata buah pala memiliki manfaat yang menjanjikan dalam bidang farmasi dan kedokteran. Kandungan zat-zat yang bersifat anti oksidan, anti depresan maupun anti konvulsan yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian pada binatang memerlukan lebih banyak lagi pembuktian melalui

penelitian klinis sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk penanganan berbagai penyakit pada manusia.

Tanaman pala memiliki banyak manfaat kesehatan yang bila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendukung tujuan Negara kita yaitu mencapai Indonesia Sehat. Manfaat kesehatan pala antara lain digunakan sebagai obat pencahar, pereda nyeri perut dan kontraksi usus, nyeri kepala, diare, mual, muntah, demam, bau mulut, merangsang nafsu makan, mengatasi perut kembung, merangsang tidur, anti rematik, serta obat stress.

Tumbuhan pala yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan, makanan, bumbu masakan, kayu bakar, manisan pala, sirup pala, minyak pala dan balsem pala. Organ tumbuhan pala yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh selatan yaitu buah dan biji. Buah dan biji pala tersebut dapat diolah dengan bermacam-macam yang dapat dijadikan oleh-oleh khas aceh selatan seperti: manisan pala, sirup pala, minyak pala dan balsem pala yang sangat berguna bagi kesehatan. Olahan pala tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat baik dari segi pertanian pala maupun dari segi produksinya.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, khususnya kepada para ibu-ibu dan masyarakat Desa Ujung Karang yang dengan antusias mengikuti setiap kegiatan. Terima kasih pula kepada pemerintah daerah, pihak kecamatan, serta seluruh sponsor dan mitra yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan wanita melalui pengembangan produk olahan pala, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Daftar Pustaka

Agaus, L. R., & Agaas, R. V. (2019). Manfaat Kesehatan Tanaman Pala (Myristica fragrans)(Health Benefits of Nutmeg (Myristica fragrans)).

Jurnal Medula, 6(1).

- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, & Murzani, S. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Inayatillah, I. (2024). Sekolah Keluarga Samara dan Seminar Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Banda Aceh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–86.
- Lalita, E. M. F., Donsu, A., Pratiwi, D., & Ningsi, A. (2024). *Buku Monograf Terapi Herbal Compress Ball: Daun Sesewanua (Clerodendron Squamatum Vahl.), Cengkeh (Syzigium Aromaticum) dan Jahe (Zingiber Officinale Rosc.) Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil*. PT Media Pustaka Indo.
- Nurhayati, D. R. (2022). *Herbal dan Rempah*. Scopindo Media Pustaka.
- Rimadias, S., Madeliene, E., Amanda, J., Navilia, M., Cahyani, R. D., Vernando, J., Angela, J. V., & Phiong, M. (2024). Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Penjualan Soto Kudus Pak Ramidjan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–14.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong

- Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110.
- Sari, S. A. (2010). *Pengaruh Ekstrak Etanol Biji Pala (Myristica fragan Houtt) Terhadap Jumlah Geliatan Mencit Balb/C Yang Diinjeksi Asam Asetat 0, 1%*. UNDIP.
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.
<https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Tuasikal, M. (2016). *Daya hambat infusa daging buah pala (Myristica fragrans Houtt) terhadap pertumbuhan Candida albicans penyebab sariawan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–123.